

FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2012

**Marissa Ayu Saputri
Dul Muid¹**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to (1) provide empirical evidence whether the DAU and revenue affect the shopping area in the District / City of Central Java. (2) To provide empirical evidence which one of the most significant influence on the shopping area between the DAU and PAD in the District / City of Central Java. (3) In order to provide empirical evidence of flypaper What happened in 2011-2012. (4) In order to provide empirical evidence whether the flypaper occur in areas with local revenue (PAD) PAD areas with high or low.

The population in this study is the district/town in Central Java in the period of 2011-2012, the number of districts / cities in Indonesia are as many as 29 districts and 6 municipalities. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of tests performed can be seen that: (1) PAD and DAU together have a significant impact on regional expenditure. (2) Variable DAU more significant effect on local spending compared with PAD. This proves the existence of flypaper Local Government in response to the DAU and PAD (3) Variable DAU_{t-1} is more significant effect on local spending compared with PAD_{t-1} . It also proves that the flypaper also occur in response to the Local Government and PAD_{t-1} . (4) whether the fly paper effect happened in the regions which have a high Regionally Original Income or in the other way. The important findings of this research indicate that all regions although have high Regionally Original Income, experienced the flypaper effect.

Keywords: DAU, PAD, regional expenditure, flypaper

PENDAHULUAN

Desentralisasi mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah dan antar daerah (Sidik, *et al*, 2002). Dalam UU No.32 Tahun 2004 disebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah, pemerintah pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bagian daerah dari Dana Bagi Hasil yang terdiri dari Pajak dan Sumber daya alam. Disamping dana perimbangan tersebut, pemerintah daerah mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan lain-lain pendapatan. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Seharusnya dana transfer dari pemerintah pusat diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Kebijakan penggunaan dana tersebut sudah seharusnya pula secara transparan dan akuntabel.

Pada praktiknya, transfer dari pemerintah pusat merupakan sumber dana utama pemerintah daerah untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang oleh pemerintah daerah dilaporkan dan diperhitungkan dalam APBD. Tujuan transfer adalah mengurangi kesenjangan keuangan horisontal antar-daerah, mengurangi kesenjangan vertikal Pusat-Daerah, mengatasi persoalan efek pelayanan publik antar-daerah, dan untuk menciptakan stabilisasi aktifitas perekonomian di daerah (Sidik, *et al*, 2002). Menurut Saragih (2003), berbagai penafsiran mengenai DAU diantaranya (a)

¹ Corresponding author

DAU merupakan hibah yang diberikan pemerintah pusat tanpa ada pengembalian, (b) DAU tidak perlu dipertanggungjawabkan karena DAU merupakan konsekuensi dari penyerahan kewenangan atau tugas-tugas umum pemerintahan ke daerah, (c) DAU harus dipertanggungjawabkan, baik ke masyarakat lokal maupun ke pusat, karena DAU berasal dari dana APBN.

Halim dan Abdullah (2002) melakukan pengujian adanya *flypaper effects* pada belanja daerah pemerintah kabupaten/kota di pulau Jawa dan Bali pada tahun 2001. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *flypaper effect* terjadi pada DAU periode t-1 terhadap Belanja Daerah periode t. Namun hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia. Karena menurut Halim (2002) pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa-Bali memiliki kemampuan keuangan berbeda dengan pemerintah daerah kabupaten/kota di luar Jawa-Bali. Menanggapi hal tersebut, Maimunah (2006) melakukan penelitian yang sama pada pemerintah daerah kabupaten/kota di pulau Sumatera pada tahun 2003 dan 2004. Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian Halim dan Abdullah (2002) yaitu DAU periode t-1 memiliki pengaruh lebih besar dari pada PAD periode t-1 terhadap Belanja Daerah periode t. Namun ketika diuji pengaruh DAUt dan PADt secara bersama-sama terhadap Belanja Daerah t, hasilnya PAD tidak signifikan dan DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja daerah Pemerintah Daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan sampel daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah, dengan data PAD, DAU, Belanja Daerah dan Total Belanja serta laporan APBD Pemerintah Daerah kabupaten/kota, hal ini dikarenakan bahwa Jawa Tengah telah memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama dengan penelitian sebelumnya dan ketersediaan data pada penelitian (Maimunah, 2006). Untuk tujuan tersebut di atas, maka disusunlah penelitian yang berjudul **“Flypaper effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2012”**.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh transfer pada kinerja fiskal pemerintah daerah dapat dijelaskan dari teori perilaku konsumen. Wilde (1968) memelopori analisis transfer ke dalam format kendala anggaran dan kurva indiferensi. Analisis Wilde yang menghubungkan pengeluaran konsumsi barang privat dan barang publik. Layaknya seorang individu, masyarakat mempunyai preferensi seperti ditunjukkan oleh kurva indiferensi (U_0, U_1, U_2) dengan kendala anggaran (garis Y dan Y+G (*grant*)). Masyarakat dianggap berperilaku rasional yang memaksimalkan utilitas dengan kendala pendapatannya.

Transfer bersyarat (*conditional grants*) berpengaruh pada konsumsi barang privat melalui efek harga. Bantuan bersyarat, misalnya transfer penyeimbang tidak terbatas (*open-ended matching grants*), akan menurunkan harga barang publik. Dalam konteks ini, pemerintah memberikan subsidi untuk setiap unit barang publik. Bantuan bersyarat berasosiasi dengan pergeseran garis anggaran berputar ke kanan sehingga garis anggaran yang baru lebih datar. Konsekuensinya, konsumsi barang publik mengalami peningkatan dari yang semula Z_0 menjadi sebesar Z_1 .

Pengaruh transfer bersyarat pada konsumsi barang privat tergantung pada sensitivitas silangnya. Harga barang publik yang lebih rendah akan meningkatkan konsumsi barang privat apabila pemerintah daerah telah menurunkan tarif pajak. Sebelum ada penurunan tarif pajak, konsumsi barang privat adalah sebesar X_1 . Setelah penurunan tarif pajak, konsumsi barang privat meningkat menjadi sebesar X_2 . Dengan demikian, kenaikan transfer sebagian berakibat pada kenaikan konsumsi barang publik dan sebagian lagi pada konsumsi barang privat secara tidak langsung melalui penurunan tarif pajak.

Dalam kasus bantuan tak bersyarat (*unconditional grants*), transfer sebesar G memberikan kenaikan garis anggaran dari Y ke Y+G. Mengikuti Bradford dan Oates (1971a, 1971b), Borcharding dan Deacon (1972), dan Bergstrom dan Goodman (1973), barang publik diasumsikan sebagai barang normal. Dengan asumsi tersebut, transfer yang bersifat umum (*lump-sum*) akan menggeser keseimbangan konsumen dari titik E_0 ke E_M . Pada posisi keseimbangan yang baru tersebut, konsumsi barang publik dan barang privat masing-masing menjadi sebesar Z_1 dan X_1 .

Dengan sifatnya yang tidak bersyarat, tekanan fiskal pada basis pajak lokal akan menurun yang kemudian menyebabkan penerimaan pajak juga mengalami penurunan, yaitu sebesar $-\Delta TR$, sementara pengeluaran konsumsi barang publik tetap meningkat. Ini berarti transfer akan mengurangi beban pajak masyarakat sehingga pemerintah daerah tidak perlu menaikkan pajak guna membiayai penyediaan barang publik. Oleh karena itu, analisis ini menegaskan bahwa pengeluaran pemerintah daerah dalam penyediaan barang publik tidak akan berbeda sebagai akibat dari penurunan pajak daerah atau kenaikan transfer.

Dalam hal bantuan tak bersyarat ini, banyak ekonom yang mengamati pemunculan anomali Gramlich (1977), Courant et al (1979). Para peneliti menemukan keseimbangan masyarakat setelah menerima transfer berada pada titik E_{FP} (bukannya pada E_M) yang menunjukkan kenaikan penerimaan pajak daerah ($+\Delta TR$) dan juga kenaikan konsumsi barang publik (dari Z_1 menjadi Z_2). Ini berarti transfer meningkatkan pengeluaran konsumsi barang publik, tetapi tidak menjadi substitut bagi pajak daerah. Fenomena tersebut di dalam banyak literatur disebut sebagai *flypaper effect*.

Fenomena *flypaper effect* membawa implikasi lebih luas bahwa transfer akan meningkatkan belanja pemerintah daerah yang lebih besar daripada penerimaan transfer itu sendiri (Turnbull, 1998). Fenomena *flypaper effect* dapat terjadi dalam dua versi (Gorodnichenko, 2001). Pertama merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan. Kedua mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah.

Pengaruh PAD dan DAU Terhadap Belanja Daerah

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap pengeluaran daerah sudah pernah dilakukan antara lain oleh Aziz *et al.* (2000), Blackley (1986), Joulfaian dan Mokeerjee (1990), Legrenzi dan Milas (2001), Von Furstenberg *et al.* (dalam Abdullah dan Halim, 2003). Dalam beberapa penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan daerah mempengaruhi anggaran belanja Pemerintah daerah disebut dengan *tax-spend hypothesis*.

Hipotesis ini mengandung makna bahwa kebijakan Pemerintah Daerah dalam menganggarkan belanja daerah disesuaikan dengan pendapatan daerah yang diterima. Namun di sisi lain, transfer yang diterima dari Pemerintah Pusat juga turut mempengaruhi besarnya anggaran belanja daerah yang akan dianggarkan oleh Pemerintah Daerah. Legrenzi dan Milas (2001) dalam Maimunah (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel *municipalities* di Italia dan memperoleh hasil bahwa dalam jangka panjang transfer berpengaruh terhadap belanja Daerah. Kebijakan-kebijakan belanja daerah jangka pendek yang dibuat Pemerintah daerah sangat bergantung pada transfer yang diterima. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 : DAU dan PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah

Flypaper Effect

Oates (1999) dalam Abdullah dan Halim (2002) menyatakan bahwa beberapa penelitian mengenai perilaku Pemerintah Daerah dalam merespon transfer Pemerintah Pusat yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa respon Pemerintah Daerah berbeda untuk transfer dan pendapatan daerahnya sendiri. Ketika respon Pemerintah Daerah lebih besar untuk transfer dibanding pendapatan daerahnya sendiri maka disebut *flypaper effect*.

Penelitian tentang analisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD) di Indonesia sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Halim dan Abdullah yaitu pada Pemerintah kabupaten/kota di pulau Sumatera, Jawa dan Bali. Hasil penelitian pada kabupaten/kota di Jawa dan Bali menunjukkan bahwa secara terpisah, DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah, baik dengan *lag* maupun tanpa *lag*. Ketika tanpa menggunakan *lag*, pengaruh PAD terhadap belanja daerah lebih kuat daripada DAU, tetapi dengan digunakan *lag*, pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah justru lebih kuat daripada PAD. Hal ini berarti terjadi *flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD (Abdullah dan Halim 2002). Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa stimulus untuk melakukan Belanja Daerah pada tahun t dipengaruhi oleh transfer pemerintah pusat yang diterima

daerah periode t-1. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Maimunah (2006) dengan mengambil sampel pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. Hasil penelitian yang dilakukan Mutiara Maimunah menunjukkan bahwa secara terpisah maupun serempak, DAU dan PAD berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah, baik tanpa *lag* maupun dengan *lag*. Ketika diregres secara serempak baik dengan maupun tanpa *lag*, pengaruh DAU terhadap BD lebih kuat daripada pengaruh PAD. Ini berarti telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Sumatera (Maimunah, 2006). Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, maka hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya *flypaper effect* adalah:

H₂: Pengaruh DAUt terhadap BDt lebih besar daripada pengaruh PADt terhadap BDt.

H₃: Pengaruh DAUt-1 terhadap BDt lebih besar daripada pengaruh PADt-1 terhadap BDt.

Flypaper Effect Pada Daerah Kaya dan Miskin

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2006) diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan terjadinya *flypaper effect* baik pada daerah yang PAD-nya tinggi maupun pada daerah yang PAD-nya rendah (yang diukur melalui rasio DOF masing-masing daerah) di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera. Ini berarti *flypaper effect* yang terjadi pada daerah kaya PAD tidak berbeda dengan *flypaper effect* yang terjadi pada daerah miskin PAD. Atau dengan kata lain, *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah miskin PAD, namun juga daerah kaya PAD. Berdasarkan pada hal tersebut maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami flypaper effect

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah yang dimaksud dengan Belanja Daerah dalam penelitian ini adalah angka realisasi Belanja Daerah Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun Anggaran 2011 hingga 2012 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DAU dan PAD.

a. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) dalam penelitian ini adalah angka realisasi DAU Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun Anggaran 2011 hingga 2012 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

b. Pendapatan Asli Daerah

PAD dalam penelitian ini adalah angka realisasi PAD Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun Anggaran 2011 hingga 2012 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

Untuk *flypaper effect* tidak dijabarkan definisi operasionalnya. Hal ini dikarenakan *flypaper effect* merupakan situasi yang dihasilkan oleh ketiga variabel di atas. Dimana ketika koefisien DAU lebih berpengaruh signifikan terhadap BD daripada PAD maka, situasi ini disebut *flypaper effect*.

Populasi sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 35 Kabupaten/Kota pada Tahun 2011 sampai 2012 dengan alasan ketersediaan data.

Dalam penelitian ini, sampelnya adalah populasi tersebut, jadi populasi ini merupakan sampel penelitian. Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder dengan metode sensus yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah di internet (www.djpk.depkeu.go.id). Dari Laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Belanja Langsung, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) tahun 2011 dan 2012.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data bebas dari pelanggaran dalam uji asumsi klasik (Uji Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas). Pemenuhan uji asumsi klasik dilakukan agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

Untuk menguji hipotesa pertama, dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan *P Value* *f* hitung yang dihasilkan dari model regresi tersebut dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *P Value* *f* hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Dimana mempunyai makna bahwa variabel PAD dan DAU secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Pengujian hipotesa kedua dilakukan dengan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan *P Value* *t* hitung yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi di atas dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas yaitu jika *P Value* *t* hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Untuk mengetahui adanya *flypaper effect* maka *P Value* *t* hitung DAU harus lebih signifikan (lebih kecil) daripada *P Value* *t* hitung PAD, atau *P Value* *t* hitung PAD tidak signifikan. Begitu pula dengan pengujian hipotesa ketiga, hanya saja variabel independen yang digunakan yaitu PAD dan DAU pada periode 1 tahun sebelumnya (t-1).

Untuk menguji Hipotesis keempat, daerah kabupaten/kota yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi kategori daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan PAD rendah. Dasar dari pengklasifikasian ini dengan membandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah dengan nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di atas rata-rata dikategorikan sebagai daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibawah rata-rata dikategorikan sebagai daerah dengan PAD rendah. Kemudian, untuk menguji hipotesis keempat, daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) rendah dan daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi masing-masing dilakukan analisis regresi berganda dengan model persamaan yang sama. Penentuan apakah *flypaper effect* terjadi atau tidak juga dilakukan dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui adanya *flypaper effect* maka *P Value* *t* hitung DAU harus lebih signifikan (lebih kecil) daripada *P Value* *t* hitung PAD, atau *P Value* *t* hitung PAD tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “**DAU dan PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah**” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian P Value (H1)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.282E12	2	3.641E12	552.930	.000 ^a
	Residual	4.412E11	67	6.585E9		
	Total	7.724E12	69			

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU

b. Dependent Variable: BD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung dari kedua variabel independen secara serentak adalah 552,930 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Ini berarti hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DAU dan PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa **“Pengaruh DAUt terhadap BDt lebih besar daripada PADt terhadap BDt”** dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda (H2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18211.255	36347.911		.501	.618
DAU	1.437	.057	.776	25.079	.000
PAD	1.505	.122	.382	12.363	.000

a. Dependent Variable: BD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Pengujian hipotesa kedua dilakukan dengan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan P Value t hitung yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas yaitu jika P Value t hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka Ho ditolak.

Berdasarkan hasil analisa diketahui nilai t hitung untuk PAD pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 12,363, sedangkan P Value t hitungnya yaitu 5.97443572260858E-19. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai P value untuk PAD lebih kecil daripada derajat kepercayaannya (5.97443572260858E-19 $< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja daerah.

Nilai t hitung untuk DAU pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 25,079, sedangkan P Value t hitungnya yaitu 9.035960027852719E-36. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai P value untuk PAD lebih kecil daripada derajat kepercayaannya (9.035960027852719E-36 $< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual DAU juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja daerah.

Untuk mengetahui adanya *flypaper effect* maka P Value DAU harus lebih signifikan (lebih kecil) daripada P Value PAD. Berdasarkan nilai P value untuk masing-masing variabel independen di atas diketahui bahwa P value untuk DAU lebih kecil daripada P value untuk PAD. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DAUt memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap BDt daripada PADt diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa **“Pengaruh DAUt-1 terhadap BDt lebih besar daripada pengaruh PADt-1 terhadap BDt”** dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51643.813	39371.438		-1.312	.194
DAUt-1	1.692	.073	.741	23.238	.000
PADt-1	2.572	.193	.425	13.327	.000

a. Dependent Variable: BD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Pengujian hipotesis ketiga juga menggunakan uji t seperti pada pengujian hipotesis kedua. Hanya saja PAD dan DAU yang digunakan adalah PAD dan DAU periode satu tahun sebelumnya, kemudian diregresikan dengan Belanja Daerah tahun berjalan.

Berdasarkan tabel output diketahui bahwa model regresi ini menghasilkan t hitung untuk PADt-1 yaitu sebesar 13,327 dengan *P value* sebesar $1.636087703762962E-20$. Nilai *P value* ini lebih kecil daripada α ($1.636087703762962E-20 < 0,05$). Ini berarti PADt-1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Atau dengan kata lain PAD yang diterima Pemerintah daerah tahun anggaran sebelumnya mampu mempengaruhi daerah untuk melakukan belanja pada tahun anggaran berikutnya.

Nilai t hitung untuk variabel DAUt-1 yaitu sebesar 23,238 dengan *P value* $8.880170058162123E-34$. Nilai *P value* ini juga lebih kecil daripada α ($8.880170058162123E-34 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAUt-1 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah periode t. Atau dengan kata lain DAU yang diterima daerah pada tahun anggaran sebelumnya juga mampu mempengaruhi Belanja Daerah tahun berikutnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya *flypaper effect*, DAUt-1 harus memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada PADt-1. Untuk itu, *P value* untuk tiap variabel harus dibandingkan. *P value* yang lebih kecil berarti memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap variabel dependennya. Dalam model regresi ini diketahui bahwa nilai *P value* untuk DAUt-1 lebih kecil daripada *P value* untuk PADt-1 ($8.880170058162123E-34 < 1.636087703762962E-20$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa DAUt-1 memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap Belanja Daerah daripada PADt-1 tidak dapat ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis ke empat adalah menganalisa *flypaper effect* pada daerah dengan PAD tinggi dan rendah. Pengkategorian daerah menjadi daerah dengan PAD tinggi dan rendah didasarkan pada nilai PAD yang dibandingkan dengan rata-rata PAD. Daerah dengan nilai PAD diatas rata-rata PAD dikategorikan sebagai daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan nilai PAD dibawah rata-rata PAD dikategorikan sebagai daerah dengan PAD rendah.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

	PAD TINGGI			PAD RENDAH		
	Intercept	DAU	PAD	Intercept	DAU	PAD
Coefficients	2,127.711	1.462	1.504	69,867.261	1.464	0.583
t Stat	0.220	10.007	6.928	1.324	22.336	0.696
P Value	0.983	0.000	0.000	0.192	0.000	0.490

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Untuk melihat ada tidaknya *flypaper effect*, maka dilakukan dengan cara yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu dengan melihat *P Value* antara kedua variabel independen (PAD dan DAU). *Flypaper effect* terjadi jika pengaruh DAU lebih signifikan terhadap Belanja Daerah dibandingkan PAD. Oleh karena itu, *P value* DAU harus lebih signifikan (lebih rendah) atau PAD tidak signifikan. Dari tabel di atas, diperoleh *P value* untuk masing-masing variabel pada dua kondisi daerah yang kesemuanya signifikan (lebih kecil dari α). Namun *P value* untuk variabel DAU jauh lebih kecil daripada variabel PAD baik pada daerah dengan PAD tinggi maupun pada daerah dengan PAD rendah. Ini berarti bahwa baik pada daerah kaya PAD maupun pada daerah miskin PAD, keduanya mengalami *flypaper effect*, dimana DAU yang diterima daerah lebih mampu menstimulus daerah untuk melakukan belanja dibanding PADnya sendiri. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami *flypaper effect* tidak dapat ditolak.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, baik dengan lag maupun tanpa lag. Ketika tidak menggunakan lag, pengaruh PAD terhadap Belanja daerah lebih kuat daripada DAU, tetapi ketika menggunakan lag, pengaruh DAU terhadap belanja daerah justru lebih kuat daripada PAD. Hal ini berarti telah terjadi *flypaper effect* dalam respon Pemda terhadap DAU dan PAD. Ketika kedua faktor (DAU dan PAD) diregres serentak terhadap BJD (belanja daerah), pengaruh keduanya juga signifikan, baik dengan ataupun tanpa lag. Dalam model prediksi BJD, daya prediksi DAU terhadap BJD tetap lebih tinggi dibanding daya prediksi PAD. Dengan demikian, memang telah terjadi *flypaper effect*.

Berdasarkan hasil regresi berganda tersebut, diketahui bahwa variabel DAU pada masing-masing kondisi daerah memiliki pengaruh lebih kuat terhadap Belanja Daerah daripada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah. Ini mengindikasikan bahwa *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah dengan PAD rendah namun juga pada daerah dengan PAD tinggi.

Secara empiris penelitian ini membuktikan bahwa besarnya Belanja Daerah dipengaruhi oleh jumlah DAU yang diterima dari Pemerintah Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Pemerintah Kabupaten/Kota terhadap Pemerintah Pusat masih tinggi. Jika hal ini masih berlangsung terus maka otonomi daerah kemungkinan besar akan sangat terhambat. Permasalahan yang perlu dipecahkan agar tidak terjadi *flypaper effect* yang tidak lain gambaran sikap ketergantungan Pemerintah Kabupaten/Kota terhadap Pemerintah Pusat, maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam menggali potensi Pendapatan Asli Daerah menjadi sangat penting. Disisi lain efektifitas Belanja Daerah juga perlu menjadi perhatian, karena bukan rahasia umum lagi setiap akhir tahun anggaran terjadi penghabisan anggaran belanja hal ini menunjukkan bahwa Pemda “menunggu” beberapa alokasi DAU yang diperolehnya sebelum menentukan berapa belanja yang akan dihabiskannya, seperti yang di tenggarai oleh Simanjuntak (dalam Sidik et al, 2002). DAU 2001 masih memiliki banyak kelemahan mendasar, yang tergambar dari banyaknya kritik dan protes, khususnya dari daerah-daerah yang memiliki sumberdaya alam yang berlimpah.

Analisis dalam studi ini dengan menggunakan sampel kabupaten/kota di Jawa Tengah (yang memiliki kekayaan sumberdaya alam relatif lebih rendah dari luar Jawa) menunjukkan bahwa sandaran Pemda untuk menentukan jumlah Belanja daerah suatu periode berbeda. Hal ini memerlukan pengkajian lebih mendalam, baik secara empiris maupun praktik. Misalnya dengan melihat kebijakan Pemda terhadap upaya peningkatan PAD segera setelah Otonomi daerah diberlakukan. Munculnya berbagai bentuk peraturan daerah tentang pajak dan retribusi daerah mungkin merupakan indikasi untuk “mengimbangi” pendapatan yang bersumber dari Pempus (salah satunya DAU).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Setelah menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2012, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui regresi berganda, diketahui bahwa PAD dan DAU secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Ini diketahui melalui uji F, dimana signifikansi F hitung yang diperoleh dalam model regresi ini yaitu 0, lebih kecil daripada tingkat kepercayaannya, yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan, pemerintah daerah dalam melakukan belanja tahun berjalan dipengaruhi oleh jumlah PAD dan DAU yang diperoleh pada tahun yang sama.
2. Melalui uji t, diketahui bahwa *P value* t hitung yang diperoleh masing-masing variabel independen yaitu PAD dan DAU, signifikan terhadap belanja daerah. Namun jika dibandingkan, ternyata *P value* t hitung variabel DAU jauh lebih kecil daripada *P value* t hitung variabel PAD, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh DAU terhadap belanja daerah lebih kuat daripada pengaruh PAD terhadap belanja daerah. Atau dengan kata lain, pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakannya lebih distimulus oleh jumlah DAU yang diterima pada tahun berjalan daripada PADnya sendiri. Ini membuktikan adanya *flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD.

3. Pengujian pengaruh PADt-1 dan DAUt-1 terhadap Belanja Daerah tahun berjalan, diperoleh nilai P value t hitung masing-masing variabel independen yang signifikan. Namun jika dibandingkan, diketahui bahwa P value t hitung DAU jauh lebih kecil daripada P value t hitung PAD. Ini berarti, pengaruh DAUt-1 terhadap Belanja Daerah tahun berjalan lebih kuat daripada pengaruh PADt-1 terhadap belanja Daerah. Atau dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan belanja daerah tahun berjalan lebih ditentukan oleh DAU yang telah diterima pada periode sebelumnya daripada PAD yang juga telah diperoleh pada periode sebelumnya. Ini juga membuktikan bahwa *flypaper effect* juga terjadi dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAUt-1 dan PADt-1.
4. Berdasarkan pengelompokan daerah berdasarkan nilai DOF masing-masing daerah, diperoleh dua kondisi daerah yaitu dengan DOF diatas rata-rata) dan daerah dengan PAD rendah (daerah dengan DOF di bawah rata-rata). Pada dua kondisi daerah tersebut kemudian dilakukan pengujian adanya *flypaper effect* dengan menggunakan regresi berganda. Dari hasil regresi berganda tersebut, diketahui bahwa variabel DAU pada masing-masing kondisi daerah memiliki pengaruh lebih kuat terhadap Belanja Daerah daripada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah. Ini mengindikasikan bahwa *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah dengan PAD rendah namun juga pada daerah dengan PAD tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian –penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan penelitian dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Data yang diteliti berkenaan dengan penerimaan daerah kabupaten / kota di Jawa Tengah baru sebatas PAD dan DAU.
2. Data BD yang diteliti belum memisahkan antara Belanja Tidak Langsung (seperti belanja ruti/ belanja aparatur) dan Belanja Langsung (seperti belanja pembangunan/pelayanan publik).

Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya agar memasukkan aspek perilaku Pemerintah Daerah dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki daerah, serta memperhatikan efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran.
2. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian DAU kepada daerah kabupaten dan kota di Indonesia bukan hanya untuk menutup celah fiskal yang ada pada kemampuan keuangan daerah, namun juga sebagai sumber penerimaan utama untuk membiayai belanja. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah ke depannya, agar lebih mampu meningkatkan PAD dengan melakukan inovasi dan menggali potensi daerah di luar pajak daerah, sehingga masyarakat tidak terlalu terbebani oleh pajak, dan PAD yang dihasilkan mampu membiayai belanja daerah itu sendiri.

REFERENSI

- Abdullah, Sukriy & Halim, Abdul. 2002. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten / Kota Di Jawa dan Bali. *Jurnal Ekonomi STEI Nomor 2 / Tahun XIII / 25*. p. 1140 – 1159.
- Bergstrom, T.C. dan R.P. Goodman. 1973. .Private Demands for Public Goods., *American Economic Review*, 63(3), Juni: 280-96.
- Borcherding, T.E. dan R.T. Deacon. 1972. .The Demand for the Services of Non- Federal Governments., *American Economic Review*, 62(5), Desember: 891-901.
- Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*,

Magister Sains Ilmu-ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Universitas Gadjah Mada
Jogjakarta

Devas, Nick, Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey, Roy Kelly. 1989.” *Keuangan
Pemerintah Daerah di Indonesia.*” Jakarta: UI-Press.

Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Badan
Penerbit UNDIP, Semarang, p. 19 – 115.

Gorodnichenko, Y. 2001. *Effects of Intergovernmental Aid on Fiscal Behavior of Local
Governments: The Case of Ukraine.* Master Thesis. University of Kiev.
<http://www.eerc.kiev.ua/research/matheses/2001/pdf/gorodnichenko.pdf>

Halim, Abdul. 2002. *Seri Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba
Empat

Halim, Abdul. 2009. *Problem Desentralisasi dan Perimbangan Keuangan Pemerintahan Pusat-
Daerah.* Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.

Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan.* Yogyakarta: BPFE. Edisi Keenam

Kaho, Josef Riwu, 1998. “*Prospek Otonomi daerah di Negara Republik Indonesia.*” PT Raja
Grafindo Persada, Jakarta

Kuncoro, Hary. 2007. Fenomena Flypaper Effect Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota
dan Kabupaten di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X.* Makassar.

Maimunah, Mutiara, 2006, Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli
Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten / Kota di Pulau Sumatra,
Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang

Mardiasmo. 1997. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Mello Jr., L.R.D. dan M. Barenstrein. 2002. “*Fiscal Decentralization and Governance: A Cross-
Country Analysis*”, IMF, Washington, DC

Oates, Wallace. 1999. An essay on fiscal federalism. *Journal of Economic Literature* 37: 1120-
1149

Prakosa, Kesit Bambang. 2004. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli
Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di wilayah Provinsi Jawa
Tengah dan DIY). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol. 8 No. 2.*

Rahman, Arief dan Diah Ayu Kusumadewi. 2007. “Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum
(DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota
di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol 11 No 1*

Saragih, Panglima Juli. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Ghalia
Indonesia, Jakarta.

Sidik, Machfud, B. Raksaka Mahi, Robert Simanjutak, & Bambang Brodjonegoro. 2002. *Dana
Alokasi Umum – Konsep, Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah*, Kompas,
Jakarta.

Susilo, Sri Y,dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta



Sutrisno, Hadi. 1984. *Metodologi Research*. Jilid I. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta

UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Warsito, Kawedar, dkk . 2008. "*Akuntansi Sektor Publik*". Semarang : Undip